

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TOLERANSI RISIKO  
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA DENGAN  
FAKTOR DEMOGRAFI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Camelia Nur Anindya**

**NPM 2011011058**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA DENGAN FAKTOR DEMOGRAFI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Oleh**

**Camelia Nur Anindya**

Penelitian ini menguji pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan menambahkan Faktor Demografi sebagai variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko, sedangkan Keputusan Investasi Mahasiswa sebagai variabel dependen. Variabel Faktor Demografi dalam penelitian ini hanya menguji dua indikator saja, yaitu *gender* dan pendapatan. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* dengan jumlah responden sebanyak 120 responden yang disebarkan pada mahasiswa yang memiliki pengalaman investasi pada saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa. Sedangkan, untuk variabel *gender* dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa. Selain itu, variabel *gender* dan pendapatan juga tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi edukasi keuangan yang lebih efektif dan meningkatkan partisipasi investasi di kalangan mahasiswa.

**Kata Kunci** : Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Faktor Demografi, dan Keputusan Investasi.

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND RISK TOLERANCE ON STUDENTS' INVESTMENT DECISIONS WITH DEMOGRAPHIC FACTORS AS A MODERATION VARIABLE***

**By :**

**Camelia Nur Anindya**

This research examines the influence of Financial Literacy and Risk Tolerance on Student Investment Decisions by adding Demographic Factors as moderating variables. The independent variables in this research are Financial Literacy and Risk Tolerance, while Student Investment Decisions are the dependent variable. The demographic factor variables in this study only tested two indicators, namely gender and income. The objects in this research are students. Sampling used a convenience sampling technique with a total of 120 respondents distributed to students who had experience investing in shares. The research results show that financial literacy and risk tolerance influence students' investment decisions. Meanwhile, the variables gender and income have no effect on students' investment decisions. Apart from that, the variables gender and income also cannot moderate the influence of financial literacy and risk tolerance on student investment decisions. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of more effective financial education strategies and increase investment participation among students.

**Keywords :** Financial Literacy, Risk Tolerance, Demographic Factor, and Investment Decision

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TOLERANSI RISIKO  
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA DENGAN  
FAKTOR DEMOGRAFI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Oleh**

**CAMELIA NUR ANINDYA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA MANAJEMEN**

**Pada**

**Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA DENGAN FAKTOR DEMOGRAFI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Nama Mahasiswa** : **Camelia Nur Anindya**

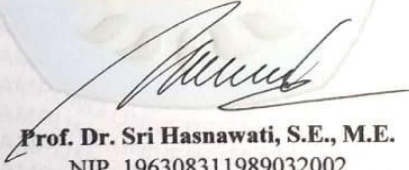
**Nomo Pokok Mahasiswa** : **2011011058**

**Jurusan** : **Manajemen**

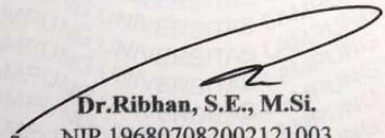
**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

  
**Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.**  
NIP. 196308311989032002

**2. Ketua Jurusan Manajemen**

  
**Dr. Ribhan, S.E., M.Si.**  
NIP. 196807082002121003

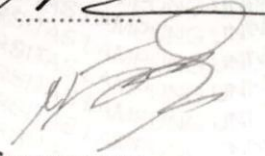
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.**



Sekretaris : **Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc.** .....



Penguji Utama : **Muslimin, S.E., M.Sc.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP.196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Agustus 2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Camelia Nur Anindya  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2011011058  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
JudulSkripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi  
Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa  
dengan Faktor Demografi sebagai Variabel  
Moderasi

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Agustus 2024  
Yang membuat pernyataan,



Camelia Nur Anindya  
2011011058

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti dilahirkan di Bekasi 03 November 2002, dari pasangan Anin Sumarlin dan Setia Winda Astuti. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Peneliti menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Makarti Mukti Tama pada tahun 2008, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Sripindowo pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Bangunrejo pada tahun 2017, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 1 Metro dengan jurusan akuntansi. Pada tahun 2020, peneliti diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Peneliti mengambil jurusan Manajemen dan mengambil Konsentrasi Manajemen Keuangan.

Selama menjalani kegiatan perkuliahan, peneliti tidak hanya aktif pada kegiatan kampus. Dengan tujuan untuk mengasah skill dan mencari pengalaman guna menjadi bekal dunia kerja, peneliti mencoba pengalaman dunia kerja pada 3 perusahaan. Pada tahun 2018 ketika duduk di bangku SMK, peneliti mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan di PT BFI Finance Indonesia Tbk Cabang Metro dengan posisi sebagai Accounting Internship. Selain itu, peneliti berhasil lolos seleksi magang di pada program MSIB yang diselenggarakan oleh Kemendikbud Ristek. Peneliti lolos seleksi di Malam Minggu Group pada posisi Marketing Communication & Social Media dengan sub-divisi sebagai Brand Partnership Officer. Selain mencoba pengalaman kerja, peneliti juga berhasil memperoleh beasiswa Tunas Honda Academy yang diselenggarakan oleh PT Tunas Dwipa Matra & PT Jasa Raharja.

Semua usaha yang telah dilakukan oleh peneliti dipersembahkan kepada kedua orang tua, dengan tujuan agar anak-anaknya dapat menempuh pendidikan tinggi tanpa memandang latar belakang keluarga. Peneliti berharap semoga ilmu yang didapat serta kerja keras yang sudah ia lakukan dapat memberikan manfaat untuk dapat membahagiakan kedua orang tuanya dan menciptakan masa depan yang baik bagi Peneliti.



## **MOTTO**

*“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”*

**(Q.S Al-Insyirah : 5-6)**

*“Sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku”*

**(Q.S Asy-Syu'ara : 62)**

*“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”*

**(Q.S At-Taubah : 40)**

*“Ditata lagi satu persatu-satu, diusahain lagi, dikuatin lagi. Ini ga gampang. Tapi lihat apa yang terjadi kalo kamu ga nyerah”*

**(Monokrom)**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas nikmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini saya persembahkan kepada:

### **Kedua Orang Tuaku Tercinta :**

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak dan Mamah, yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang yang tiada henti. Terima kasih atas segala pengorbanan, semangat, dan motivasi yang telah kalian berikan selama ini. Skripsi ini adalah hasil dari kerja keras yang tidak akan terwujud tanpa bimbingan, cinta, dan doa dari kalian. Semoga Bapak dan Mamah selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang dan keberkahan hidup yang melimpah. Tetaplah bersamaku hingga aku mampu membanggakan dan meraih kesuksesan atas doa-doa yang telah kalian semogakan.

### **Kedua Kakakku Tersayang :**

Kepada kakak-kakakku Wili Damara dan Sandy Octa Nugraha, terima kasih atas dukungan, bimbingan, dan semangat yang selalu kalian berikan. Kalian adalah teladan dan inspirasi bagiku untuk terus berjuang dan mencapai impian. Skripsi ini adalah buah dari kerja keras yang tidak lepas dari doa dan motivasi yang kalian berikan. Semoga karya ini dapat menjadi kebanggaan dan bukti dari kasih sayang kita sebagai saudara.

**Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung**

## SANWACANA

Bismillahirrahmanirahiim,

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Faktor Demografi sebagai Variabel Moderasi”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana pada jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak yang diperoleh peneliti dapat membantu mempermudah proses penyusunan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa pencapaian ini dilakukan sendiri dan didukung oleh berbagai pihak berpengaruh yang bersedia mencurahkan waktu dan sumber dayanya untuk memberikan bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Zainnur M. Rusdi, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Ibu Prof. Dr. Sri Hasnawati S.E., M.E., selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, kritik, saran, ilmu,

dan dengan sabar memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Muslimin S.E., M.Sc., selaku Penguji Utama yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Penguji yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelajaran berharga bagi peneliti selama menempuh pendidikan di S1 Manajemen Universitas Lampung.
9. Ayahanda Anin Sumarlin, Ibunda Setia Winda Astuti, dan Kakak-kakakku Wili Damara & Sandy Octa Nugraha yang selalu memberikan dukungan selama awal perkuliahan hingga saat ini.
10. Keluarga besar Sukirwan yang selalu memberikan dukungan selama awal perkuliahan hingga selesainya perkuliahan ini.
11. Sahabatku Grisni Fadhillah Atqia Fitri, terima kasih karena selalui setia menemani peneliti dalam suka dan duka, dari awal tahun 2017 hingga sekarang, terima kasih sudah bersedia menjadi tempat keluh kesahku dan tempat ceria penuh canda dan tawa.
12. Teman-teman satu jurusanku, Laili Muslihah, Rani Yuliandri, Annisa Rosa Meliana, dan Brian Gemilang Wijaya, terima kasih karena sudah bersedia membantu dan menemani peneliti selama berjuang menyelesaikan skripsi ini.
13. Kucing-kucingku tersayang, Cumik dan Cuplis yang selalu ada dan menjadi tempat pelipur lara.
14. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, doa, serta membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, tetapi besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi orang-orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 14 Agustus 2024

Camelia Nur Anindya

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1 Teori Portofolio .....	13
2.2 Keputusan Investasi.....	14
2.3 Literasi Keuangan.....	16
2.4 Faktor Demografi .....	19
2.5 Toleransi Risiko .....	20
2.6 Penelitian Terdahulu.....	22
2.7 Kerangka Pemikiran .....	27
2.8 Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	34

3.3 Populasi dan Sampel .....	35
3.4 Variabel Penelitian .....	36
3.4.1 Variabel Eksogen ( <i>Independent Variabel</i> ) .....	36
3.4.2 Variabel Endogen ( <i>Dependent Variabel</i> ) .....	36
3.4.3 Variabel Moderasi ( <i>Moderating Variabel</i> ) .....	36
3.5 Definisi Variabel Operasional .....	38
3.6 Teknik Analisis Data .....	41
3.6.1 Analisis Deskriptif .....	41
3.6.2 Measurement Model (Outer Model) .....	42
3.6.3 Structural Model (Inner Model) .....	43
3.7 Uji Hipotesis .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Karakteristik Responden .....	44
4.2 Analisis Deskriptif .....	46
4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan .....	46
4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Toleransi Risiko .....	48
4.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Keputusan Investasi .....	49
4.3 Outer Model dan Inner Model .....	51
4.3.1 Outer Model .....	51
4.3.2 Inner Model .....	55
4.4 Hasil Uji Hipotesis .....	56
4.5 Pembahasan .....	59
4.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa ....	59
4.5.2 Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa .....	60
4.5.3 Pengaruh <i>Gender</i> terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa .....	60
4.5.4 <i>Gender</i> Mampu Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. ....	61
4.5.5 Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa .....	61
4.5.6 Pendapatan Mampu Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. ....	62

4.5.7 <i>Gender</i> Mampu Memoderasi Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa .....	63
4.5.8 Pendapatan Mampu Memoderasi Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persentase Literasi Keuangan Berdasarkan Provinsi Tahun 2022.....	6
Tabel 3. 1 Identifikasi dan Pengukuran Variabel.....	37
Tabel 3. 2 Variabel Operasional Literasi Keuangan.....	38
Tabel 3. 3 Variabel Operasional Toleransi Risiko.....	39
Tabel 3. 4 Variabel Operasional Keputusan Investasi .....	40
Tabel 3. 5 Kriteria Analisis Deskriptif Skala Likert .....	41
Tabel 3. 6 Kriteria Analisis Deskriptif Skala Guttman .....	41
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan <i>Gender</i> .....	44
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	44
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Universitas .....	45
Tabel 4. 4 Distribusi Masing-Masing Item Variabel Literasi Keuangan .....	47
Tabel 4. 5 Distribusi Total Variabel Literasi Keuangan .....	47
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Toleransi Risiko.....	49
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Keputusan Investasi .....	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Convergent Validity Tahap 1 .....	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Convergent Validity Tahap 2 .....	52
Tabel 4. 10 Hasil Uji Discriminant Validity .....	53
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas .....	55
Tabel 4. 12 Hasil Uji Inner Model .....	55
Tabel 4. 13 Uji Hipotesis Berdasarkan Total Effects.....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan SID Pasar Modal Indonesia Periode 2019 – Desember 2022.....	2
Gambar 1. 2 Infografis Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.	6
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4. 1 Hasil Outer Model & Inner Model.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuisisioner Penelitian .....	72
Lampiran 2. Pertanyaan Kuisisioner (Variabel) .....	73
Lampiran 3. Daftar Demografi Responden .....	77
Lampiran 4. Tabulasi Variabel Literasi Keuangan .....	83
Lampiran 5. Tabulasi Variabel Toleransi Risiko .....	89
Lampiran 6. Tabulasi Variabel Keputusan Investasi Mahasiswa .....	94
Lampiran 7. Hasil Analisis Deskriptif .....	99
Lampiran 8. Hasil Uji Outer Model & Inner Model .....	101
Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejak masa pandemi *Covid-19* mengakibatkan gejolak dalam dunia perekonomian global. Pandemi *Covid-19* merupakan bencana yang berdampak pada berbagai sektor mulai dari sektor retail hingga energi sangat terkena dampaknya. Banyak PHK besar-besaran yang dilakukan oleh banyak perusahaan dan mengakibatkan orang-orang yang menjadi bagian dari karyawan perusahaan tersebut kehilangan pekerjaan. Selama masa pandemi *Covid-19* menimbulkan trend peningkatan investor di pasar modal. Peningkatan investor di pasar modal menunjukkan perekonomian yang bergerak cepat. Pada saat itu, banyak para pekerja yang kehilangan pekerjaannya sehingga mengakibatkan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Saat tingkat pandemi meningkat, hampir semua orang menahan diri untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang tidak diperlukan. Dengan hal ini maka setiap individu harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Salah satu cara dalam pengelolaan sumber keuangan atau kekayaan yang dimiliki adalah dengan melakukan investasi. Menurut Otoritas Jasa keuangan (2017) investasi diartikan sebagai penanaman modal yang biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Jadi, dapat disimpulkan orang yang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan guna menciptakan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.

**Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan SID Pasar Modal Indonesia Periode 2019 – Desember 2022**



Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Berdasarkan grafik pertumbuhan SID pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah Single Investor Identification (SID) tahun 2022. Dari data tersebut menjelaskan bahwa terdapat peningkatan kesadaran dalam investasi dan peningkatan minat masyarakat dalam berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Dari akhir tahun 2021 hingga Desember 2022, jumlah investor mengalami peningkatan sebesar 37,68%, dari 7.489.337 menjadi 10.311.152. Sejak tahun 2019, jumlah investor di pasar modal Indonesia sudah menunjukkan tren peningkatan. Implementasi simplifikasi pembukaan rekening efek memberikan dampak cukup besar bagi peningkatan jumlah investor pasar modal terlebih di masa pandemi *Covid-19* (KSEI, 2022). Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa dari peningkatan jumlah investor paling tinggi terjadi dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Kenaikan jumlah investor individu tidak lain juga didasari motif utama yaitu tingkat bunga yang rendah dimana secara teori tingkat bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif sehingga para investor beralih ke pasar saham daripada

instrumen investasi lainnya. Pulihnya pasar yang cepat di tengah pandemi merupakan suatu fenomena yang harus diinterpretasikan secara hati-hati. Pemulihan pasar yang cepat dan masif belum pernah terjadi sebelumnya, melainkan dimana pasar saham itu sendiri ditopang oleh faktor lain yaitu faktor psikologis yang dihasilkan dari pola pikir investor. Akibatnya indeks ekuitas utama seakan mencerminkan pemulihan ekonomi berbentuk V (V-shaped recovery) meskipun terjadi kontraksi tajam dalam aktivitas ekonomi, pendapatan perusahaan serta kondisi ekonomi terkini (Septian, 2022).

Saat ini minat investasi terus mengalami perkembangan, khususnya di kalangan generasi muda. Generasi muda yang biasanya sering dianggap memiliki perilaku gaya hidup konsumtif, pada kenyataannya mereka mulai tertarik dan mencoba bergabung dalam dunia investasi. Hal tersebut dibuktikan melalui Data Statistik KSEI Pasar Modal Indonesia, pada tahun 2022 demografi Pasar Modal Indonesia didominasi oleh kalangan investor individu dengan usia di bawah 30 tahun. Disamping itu, generasi muda khususnya mahasiswa yang memiliki latar belakang jurusan terkait dunia keuangan, sudah seharusnya mengetahui tentang pasar modal. Menurut OJK, pasar modal diartikan sebagai pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham, surat utang (obligasi), reksa dana, dan berbagai instrument derivative dari efek atau surat berharga. Salah satu bentuk investasi yang populer dan menarik saat ini di kalangan mahasiswa adalah investasi bentuk saham. Mahasiswa yang cenderung memiliki toleransi risiko tinggi lebih tertarik untuk berinvestasi saham, karena memiliki potensi untuk memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan instrument lain seperti deposito atau obligasi (Ramadhan & Sutrisno, 2022).

Mahasiswa dapat mulai untuk berinvestasi sektor keuangan jenis saham di pasar modal demi memiliki kondisi finansial yang lebih baik di masa depan. Tujuan dan manfaat investasi bagi mahasiswa adalah uang yang telah diinvestasikan nantinya bisa digunakan untuk modal usaha setelah lulus atau melanjutkan pendidikan ke

jenjang yang lebih tinggi. Mahasiswa memiliki potensi untuk berinvestasi dikarenakan memiliki pengetahuan, pendapatan, dan kemampuan analisis serta waktu yang bisa digunakan dan diharapkan mampu dimanfaatkan untuk melakukan investasi di pasar modal. Pendapatan mahasiswa bisa diperoleh dengan beberapa cara yakni (1) pemberian dari orang tua, (2) beasiswa, (3) uang yang berasal dari hadiah atau bonus dan (4) berasal dari pendapatan pribadi atau pekerjaan sampingan yang dimiliki.

Selain itu, ketentuan dalam membuka akun investasi di pasar modal saat ini terbilang sangat mudah. Beberapa sekuritas saat ini, menetapkan dana awal yang harus di setor untuk membuat *account* dengan harga relatif murah yakni Rp100.000,00. Proses setelah pembukaan *account* selesai, kita dapat menarik kembali sebagian dari modal yang kita setor dan menyisakan sejumlah uang yang ingin kita investasikan saja. Hal ini juga didukung dengan diterapkannya penurunan jumlah saham dari sebelumnya 500 lembar per lot menjadi 100 lembar per lot, sehingga bisa terjangkau oleh mahasiswa.

Perlu diketahui, bahwa sebelum melakukan kegiatan investasi maka diperlukan sebuah perencanaan. Dengan adanya perencanaan investasi yang baik, maka akan diperoleh pemilihan investasi yang tepat, sehingga dapat memberikan sumber pemasukan yang berkelanjutan. Dengan perencanaan tersebut, maka individu tidak lagi bimbang dalam membuat keputusan investasi. Perencanaan investasi juga bertujuan untuk menghindari kerugian dalam berinvestasi.

Dalam membuat perencanaan investasi, maka seorang investor harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan yang baik tercermin dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang investor. Dengan berbekal literasi keuangan yang baik, maka keputusan investasi dapat memiliki tujuan yang jelas. Literasi keuangan atau *financial literacy* adalah kebutuhan yang penting untuk terhindar dari masalah keuangan yang terjadi. *Financial literacy* dalam beberapa tahun terakhir memperoleh perhatian dari pemerintah, bank, pengusaha, pasar

keuangan dan lainnya. Literasi keuangan merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan investasi. Saat ini sudah banyak yang mengetahui bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting di sektor keuangan. Banyak orang memahami bahwa literasi keuangan dibentuk untuk mempersulit mereka untuk menikmati dan membatasi pemakaian uang yang mereka hasilkan. Namun, tepatnya dengan literasi keuangan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya secara tepat untuk mencapai tujuan keuangannya. Dalam beberapa tahun terakhir, literasi keuangan telah menjadi topik yang diminati, karena pasar keuangan telah menjadi kompleks dan sulit untuk membuat pilihan berdasarkan informasi. Sektor perekonomian juga berkembang dan mengakibatkan kebutuhan individu juga mengalami perkembangan. Hal tersebut menyebabkan pengetahuan keuangan atau yang biasanya disebut dengan istilah *financial literacy* atau literasi keuangan menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh negara-negara maju dan berkembang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan sangat bermanfaat bagi setiap individu ketika dihadapkan oleh sebuah masalah keuangan, sehingga dengan bekal literasi keuangan yang baik maka individu tersebut dapat memproses informasi yang diperoleh dan membentuknya menjadi sebuah keputusan investasi. Literasi keuangan secara tidak langsung merupakan pemahaman yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia karena literasi keuangan memiliki peran penting dalam membuat keputusan investasi. Ketika keputusan investasi tercapai dengan baik, maka akan membawa investor tersebut pada tingkat taraf kesejahteraan. Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh investor dapat menyulitkan mereka dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat, sehingga hal ini akan menyebabkan kerugian bagi investor. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam membuat keputusan investasi.



## Gambar 1. 2 Infografis Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan dari hasil SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) tahun 2022, indeks literasi keuangan dalam lingkungan masyarakat Indonesia menunjukkan peningkatan sebesar 46,98%, hal tersebut lebih besar dibanding dari hasil survei sebelumnya di tahun 2019 yaitu hanya sebesar 38,03%.

**Tabel 1. 1 Persentase Literasi Keuangan Berdasarkan Provinsi Tahun 2022**

No	Provinsi	Persentase Litrasi Keuangan
1	Aceh	49,87%
2	Bali	57,66%
3	Banten	45,19%
4	Bengkulu	30,39%
5	DI. Yogyakarta	54,55%
6	DKI Jakarta	52,99%
7	Gorontalo	52,21%
8	Jambi	46,49%
9	Jawa Barat	56,10%
10	Jawa Tengah	51,69%
11	Jawa Timur	55,32%
12	Kalimantan Barat	51,95%
13	Kalimantan Selatan	42,08%
14	Kalimantan Tengah	32,73%
15	Kalimantan Timur	57,14%
16	Kalimantan Utara	58,70%

**Lanjutan Tabel 1.1 Persentase Literasi Keuangan Berdasarkan Provinsi Tahun 2022**

17	Kep.Bangka Belitung	62,34%
18	Kep. Riau	48,57%
19	Lampung	41,30%
20	Maluku	40,78%
21	Maluku Utara	49,35%
22	Nusa Tenggara Barat	65,45%
23	Nusa Tenggara Timur	51,95%
24	Riau	67,27%
25	Sulawesi Barat	46,49%
26	Sulawesi Selatan	36,88%
27	Sulawesi Tengah	56,36%
28	Sulawesi Tenggara	31,95%
29	Sulawesi Utara	50,13%
30	Sumatera Barat	40,78%
31	Sumatera Selatan	52,73%
32	Sumatera Utara	51,69%
33	Papua	45,19%
34	Papua Barat	54,29%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan data mengenai persentase literasi tahun 2022 yang diterbitkan oleh OJK, terlihat bahwa persentase literasi keuangan tertinggi diraih oleh Riau dengan besar persentase sebesar 67,27%. Sedangkan persentase terendah ada pada wilayah provinsi Bengkulu dengan presentase literasi keuangannya hanya sebesar 30,39%. Literasi keuangan sangat penting dalam mengambil keputusan. Secara khusus, hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti menabung dan berinvestasi untuk mencapai tujuan tertentu. Literasi keuangan tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi keberlangsungan sistem perekonomian negara.

Sebagai kalangan intelektual, mahasiswa menjadi target dari kegiatan literasi keuangan. Dalam melakukan pengelolaan keuangan, mahasiswa diharuskan memiliki literasi keuangan yang baik, karena seseorang yang memiliki literasi

keuangan yang baik dapat terhindar dari bahaya penipuan investasi yang sedang marak menawarkan tingkat pengembalian (*return*) yang besar dalam kurun waktu yang singkat. Usaha untuk meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap kegiatan investasi, dilakukan setiap universitas dengan mendirikan sebuah Galeri Investasi. Dengan adanya Galeri Investasi pada setiap universitas, maka dapat menjadi wadah bagi mahasiswa dalam mempelajari dunia investasi dan dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan literasi keuangan tentang bagaimana caranya melakukan investasi yang baik, sehingga hal ini menjadi wahana yang menarik bagi setiap mahasiswa yang tertarik untuk menjadi investor.

Menurut (Yang *et al.*, 2023), Literasi keuangan memberikan pengetahuan keuangan yang akan memungkinkan individu untuk mendapatkan informasi mengenai pilihan ekonomi dan keuangan atau pilihan aset yang akan mereka investasikan, sehingga setiap individu yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat menghindari kesalahan dalam mengelola keuangan dan dapat memberikan kesejahteraan finansial. Dalam penelitian menurut Putri *et al.*, (2019), Nggadas & Candraningrat (2023), Yulianis *et al.*, (2021), dan Ainunnisa & Hendrawaty (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Istanti & Lestari (2023), Pradikasari & Isbanah (2018) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain itu, sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor tentunya akan menentukan beberapa pertimbangan, hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor risiko. Faktor risiko yang dihadapi seorang investor akan berbeda dengan investor yang lain, hal ini dikarenakan setiap individu mempunyai toleransi risiko yang berbeda-beda, seperti yang disebutkan dalam penelitian Olga (2022) bahwa investor yang *riskiness* atau investor yang memiliki toleransi risiko tinggi cenderung memilih investasi yang paling berisiko seperti saham. Kategori toleransi risiko merujuk Hendrawaty *et al.*, (2020) terbagi menjadi tiga kategori, yaitu *risk lover*, *risk neutral*, dan *risk avverse*. Investor yang menyukai risiko (*risk lover*), artinya jika dihadapkan

pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama namun memiliki risiko yang berbeda. Maka mereka akan memilih investasi dengan risiko yang lebih tinggi karena mereka menganggap return dan risiko mempunyai hubungan yang positif (*High-Risk, High-Return*). Sementara untuk investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*) mereka cenderung berusaha untuk menyeimbangkan antara return dan risiko. Sedangkan untuk investor yang menghindari risiko (*risk averse*), mereka enggan untuk mengambil risiko dalam keputusan investasinya dan mereka lebih condong pada pemeliharaan modal dan perlindungan terhadap potensi kerugian, daripada mencari keuntungan yang lebih tinggi yang mungkin datang dengan risiko yang lebih besar (Olga, 2022). Dalam penelitian Pradikasari & Isbanah (2018), Lulu & Ninuk (2023), dan Olga (2022) menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi, Sedangkan dalam penelitian Yulianis *et al.*, (2021) tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dari sekian banyak penelitian yang menyebutkan bahwa literasi keuangan dan toleransi risiko mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa terdapat satu variabel tambahan yaitu faktor demografi memiliki peran penting dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi. Dalam penelitian Ainunnisa & Hendrawaty (2022), faktor demografi berpengaruh dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah, dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai perbedaan dari beberapa faktor demografi seperti *gender* dan pendapatan yang mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah. *Gender* wanita dan pendapatan rendah lebih memperkuat dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan aset berisiko rendah, dengan alasan bahwa investor dengan *gender* wanita dan pendapatan yang rendah cenderung memiliki toleransi risiko yang rendah sehingga memilih untuk menanamkan modalnya pada aset berisiko rendah seperti emas. Sedangkan dalam penelitian Hendrawaty *et al.*, (2020), faktor demografi yang dikelompokkan menjadi beberapa perbedaan (seperti perbedaan *jengender*,

perbedaan usia, perbedaan status pernikahan, dan perbedaan pendapatan) tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap toleransi risiko. Menurut Putri *et al.*,(2019) faktor demografi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai karakteristik, sikap, dan perilaku seseorang yang terpengaruh oleh beberapa faktor seperti *gender*, usia, status pendidikan, dan pendapatan. Menurut Munawar & Nugraha (2020) *gender* dan pendapatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan investasi dimana seorang laki-laki dan perempuan memiliki toleransi risiko yang berbeda dalam melakukan pengambilan keputusan. Laki-laki dan perempuan juga mempunyai perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi. Umumnya investor laki-laki cenderung menempatkan dananya di pasar modal pada aset yang mempunyai risiko tinggi, sedangkan investor perempuan lebih memilih pada industri perbankan yang risikonya lebih rendah.

Dari hasil pemaparan latar belakang dan penelitian terdahulu yang menimbulkan pro dan kontra dalam membuktikan setiap variabel independen (literasi keuangan dan toleransi risiko) yang mempengaruhi keputusan investasi sebagai variabel dependen dan belum ada penelitian mengenai faktor demografi yang dapat memoderasi pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah dari variabel-variabel independen tersebut akan mempengaruhi variabel dependen dan apakah variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya, karena objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa, maka peneliti memilih hanya 2 indikator dari faktor demografi yaitu *gender* dan pendapatan. Dirujuk dalam penelitian Ramadhan & Sutrisno (2022) yang melakukan penelitian dengan topik yang sama dan dengan objek mahasiswa yang hanya menggunakan 2 indikator faktor demografi, dengan alasan bahwa 2 indikator tersebut merupakan hal yang bersifat umum dalam ruang lingkup mahasiswa, khususnya pendapatan bisa diperoleh mahasiswa melalui uang saku. Selain itu, penelitian ini berfokus pada keputusan investasi jenis saham karena menjadi jenis instrumen yang paling populer di kalangan mahasiswa. Berdasarkan

penjabaran latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA DENGAN FAKTOR DEMOGARFI SEBAGAI VARIABEL MODERASI.”**

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa?
2. Apakah toleransi risiko mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa
3. Apakah *gender* mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa?
4. Apakah *gender* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa?
5. Apakah pendapatan mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa?
6. Apakah pendapatan mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa?
7. Apakah *gender* mampu memoderasi pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa?
8. Apakah pendapatan mampu memoderasi pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui apakah toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa.
3. Untuk mengetahui apakah *gender* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa.

4. Untuk mengetahui apakah *gender* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
5. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa.
6. Untuk mengetahui apakah pendapatan mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
7. Untuk mengetahui apakah *gender* mampu memoderasi pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa.
8. Untuk mengetahui apakah pendapatan mampu memoderasi pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Akademisi**

Secara akademisi penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seperti literasi keuangan dan toleransi risiko dengan faktor demografi sebagai variabel moderasi. Peneliti juga berharap penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan dan pengetahuan di bidang investasi serta dapat dijadikan sebagai sarana atau sumber informasi yang dapat di akses oleh peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang berkaitan.

##### **2. Bagi Praktisi**

Secara praktisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada lembaga pendidikan dan pemerintah tentang pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa. Hal ini dapat mendorong inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan melalui program-program edukasi dan pelatihan. Selain itu, mahasiswa dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memahami bagaimana literasi keuangan dan toleransi risiko mereka mempengaruhi keputusan investasi. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan strategi investasi yang lebih bijaksana dan sesuai dengan profil risiko mereka.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Portofolio**

Teori portofolio dikemukakan oleh seorang ahli ekonom bernama Markowitz (1952). Teori portofolio adalah pendekatan investasi berkaitan dengan estimasi investor terhadap ekspektasi risiko dan return, yang diukur secara statistik untuk membuat portofolio investasinya. Menurut Markowitz, diversifikasi adalah kunci untuk mengurangi risiko. Dengan menanamkan dana pada sejumlah saham dari berbagai sektor industri di dalam portofolio, investor dapat mengurangi dampak risiko spesifik perusahaan pada portofolio mereka.. Pembentukan portofolio juga didasarkan pada pengetahuan dan profil risiko yang dimiliki oleh investor. Dalam hal ini, toleransi risiko seorang investor akan mempengaruhi sejauh mana mereka bersedia untuk melakukan diversifikasi saham. Investor dengan toleransi risiko tinggi cenderung membuat portofolio yang agresif dengan tingkat alokasi saham yang tinggi. Investor akan termotivasi untuk mencari potensi keuntungan yang besar, bahkan dengan risiko yang lebih tinggi. Sebaliknya, Investor dengan toleransi risiko rendah cenderung lebih memprioritaskan keamanan modal daripada mencari potensi keuntungan yang tinggi, mereka cenderung menghindari saham dari sektor industri yang dianggap berisiko tinggi dan mungkin mencari saham dengan volatilitas yang rendah. Toleransi risiko investor adalah faktor penting dalam menentukan seberapa besar dana yang akan dialokasikan ke aset berisiko tinggi (seperti saham) dan aset yang lebih stabil (seperti obligasi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat toleransi risiko yang tinggi atau yang rendah merupakan hal yang berkaitan dalam menentukan keputusan investasi seorang investor.



## 2.2 Keputusan Investasi

Menurut Subash (2012) keputusan investasi didefinisikan sebagai proses memilih alternatif dari berbagai alternatif. Investor yang memilih saham sebagai aset dalam keputusan investasinya adalah investor yang mengharapkan memperoleh hasil pengembalian yang tinggi selama masa investasinya (Subash (2012). Keputusan investasi merupakan bagian penting dari perencanaan keuangan dengan melibatkan penilaian yang cermat tentang risiko serta potensi seberapa besar tingkat pengembalian dari berbagai pilihan instrumen keuangan yang tersedia. Keputusan investasi perlu dipertimbangkan karena keputusan investasi memiliki dimensi waktu jangka panjang (Mandagie *et al.*, 2020). Terlebih kegiatan investasi merupakan kegiatan yang berisiko artinya kegiatan investasi tidak selalu menghadirkan keuntungan melainkan bisa jadi investor mendapatkan kerugian sehingga keputusan investasi perlu mendapatkan perhatian lebih dan hati-hati. Menurut Putri *et al.*, (2019) keputusan investasi memiliki tiga dasar yaitu tingkat return, risiko, serta hubungan antara return dengan risiko. Return merupakan tingkat pengembalian investasi atau keuntungan atas dana yang ditempatkan pada aset investasi. Pada manajemen investasi, *expected return* dan *actual return* adalah hal yang berbeda. *Expected return* merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan di masa depan oleh investor sedangkan *actual return* merupakan tingkat keuntungan yang sebenarnya atau telah terjadi. Risiko selalu berada di dalam bayang-bayang kegiatan investasi, risiko merupakan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dimana *actual return* lebih rendah dari pada *expected return* (Hikmah *et al.*, 2020). Investor yang bersedia menanggung risiko yang tinggi maka cenderung dan berhak mendapatkan return yang tinggi pula, tetapi investor yang tidak bersedia menanggung risiko yang tinggi maka tidak dapat mengharapkan return yang tinggi (Putri *et al.*, 2019).

Tahapan keputusan investasi merupakan tahapan yang berurutan serta berkesinambungan sampai didapatkan keputusan investasi yang terbaik. Menurut Waqotul & Ady (2017) pengambilan keputusan investasi terdiri dari 5 tahapan.

### 1) Memutuskan Tujuan Investasi

Dalam kegiatan investasi setiap investor yang satu dengan yang lainnya memiliki tujuan yang berbeda. Misalnya tujuan investasi antara lembaga dana pensiun dan perbankan tentu berbeda. Lembaga dana pensiun dimana memiliki tujuan untuk mendapatkan dana agar mampu memenuhi kewajibannya membayar dana pensiun nasabahnya sehingga lembaga dana pensiun lebih memilih berinvestasi pada reksadana. Sedangkan perbankan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi lebih memilih berinvestasi pada sekuritas yang lebih mudah untuk diperjualbelikan.

## 2) Memutuskan Kebijakan Investasi

Tahapan ini berkaitan dengan menentukan keputusan besaran dan sebaran dana yang akan di investasikan pada aset yang tersedia seperti saham, properti, obligasi, reksadana, dll. Pada tahapan ini investor turut mempertimbangkan batasan yang akan mempengaruhi keputusan investasi seperti dana yang tersedia, jumlah pendistribusian dana yang dimiliki, beban pajak serta pelaporan yang harus investor tanggung.

## 3) Memilih Strategi Portofolio

Terdapat dua strategi portofolio yang dapat dipilih yaitu strategi portofolio aktif dan pasif. Strategi portofolio aktif artinya investor menggunakan informasi yang ada dan melakukan peramalan secara aktif dalam rangka mendapatkan kombinasi portofolio yang baik. Melalui strategi tersebut, investor berupaya untuk mencari tau dan mengidentifikasi saham-saham mana yang potensial sehingga investor berupaya memperoleh *winners*. Strategi portofolio pasif artinya kegiatan investasi tersebut sejalan atau menyesuaikan dengan kinerja pasar.

## 4) Pemilihan Aset

Pada tahapan ini agar investor mendapatkan portofolio yang efisien. Portofolio efisien merupakan portofolio yang memberikan expected return yang tinggi dengan risiko tertentu atau risiko yang rendah dengan expected return tertentu.

## 5) Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio

Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio merupakan tahapan terakhir pada langkah pengambilan keputusan investasi. Setelah tahapan ini dilewati maka kembali lagi pada tahapan pertama karena keputusan investasi merupakan keputusan yang berkesinambungan hingga didapatkan keputusan investasi yang optimal

Investasi berdasarkan jenis risikonya terbagi menjadi investasi berisiko rendah, investasi berisiko sedang, dan investasi berisiko tinggi. Pada dasarnya tidak ada investasi yang tidak memiliki risiko, sebelum memulai investasi individu sudah harus siap menerima risiko-risiko yang ada karena setiap orang memiliki profil risiko yang berbeda-beda, misalnya penelitian ini akan berfokus pada keputusan investasi asset berisiko tinggi pada investasi jenis saham, dikarenakan mahasiswa yang usianya masih terbilang muda akan mempengaruhi tingkat toleransi risiko mereka.

Maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil oleh seseorang untuk menetapkan dan menanamkan modalnya pada suatu aset tertentu atau perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi didasarkan oleh return dan risiko. Seseorang yang memutuskan untuk berinvestasi selalu berhubungan dengan pilihan dalam mengambil risiko untuk mendapatkan return, semakin tinggi tingkat return yang akan didapat maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi.

Menurut Lestari (2023) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, yaitu literasi keuangan, faktor demografi, toleransi risiko, persepsi risiko, pengetahuan investasi, *overconfidence*, dan *herding factor*. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang akan diuji pengaruhnya terhadap keputusan investasi adalah literasi keuangan, faktor demografi, dan toleransi risiko.

### **2.3 Literasi Keuangan**

Pengambilan keputusan investasi yang baik disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh individu. Mengelola keuangan dengan baik cukup untuk mengendalikan keuangan yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Kesejahteraan finansial individu juga dapat diukur melalui

bagaimana individu tersebut mampu mengelola keuangan atau kekayaan yang telah dikumpulkan. Khusus dalam bidang keuangan, individu dapat dikatakan sukses apabila telah mencapai kebebasan finansial, yaitu uang tidak lagi dijadikan sebagai tujuan hidup (Putri & Rahyuda, 2017). Agar individu dapat mencapai kesuksesan dalam hal keuangan, tentunya individu harus memahami pengetahuan tentang literasi keuangan. Dengan adanya pemahaman mengenai literasi keuangan maka akan menciptakan sebuah keputusan yang baik dalam menanamkan dananya untuk investasi. Budiarto & Susanti, (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan dan pengetahuan produk keuangan dimana hal tersebut berguna untuk melakukan pengambilan keputusan yang efektif dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan. Dalam hal ini literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan manajemen keuangan individu yang meliputi keputusan investasi yang tepat, keputusan pembiayaan serta pengelolaan aset. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan pada seseorang yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. OJK menggolongkan tingkatan literasi keuangan masyarakat kedalam empat tingkat, yaitu:

1) Well Literate

Pada tingkatan ini individu dianggap memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, risiko, manfaat, hak & kewajiban yang melekat pada produk & jasa keuangan. Individu juga memiliki kemampuan dalam menggunakan produk dan jasa tersebut.

2) Sufficient Literate

Pada tingkatan kedua, individu hanya mempunyai pengetahuan dan keyakinan terkait dan keyakinan terkait lembaga dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, risiko, manfaat, hak & kewajiban yang melekat pada produk & jasa keuangan.

3) Less Literate

Pada tingkatan ketiga, individu hanya memiliki pengetahuan terkait lembaga jasa keuangan, produk & jasa keuangan.

#### 4) Not Literate

Pada tingkatan terakhir, individu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan serta produk & jasa keuangan. Individu juga tidak memiliki kemampuan dalam menggunakan produk & jasa tersebut. Selain itu, menurut OJK (2020) literasi keuangan memiliki dua tujuan jangka panjang bagi masyarakat yaitu mengubah tingkatan pemahaman dari less literate maupun not literate menjadi well literate dan meningkatkan angka pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Dengan adanya literasi keuangan yang baik dan dengan membuat keputusan keuangan yang tepat akan menciptakan kondisi keuangan di masa depan lebih terjamin, terhindar dari masalah keuangan dan meningkatkan kesejahteraan. Menurut Ramadhan & Sutrisno (2022) dalam membuat keputusan keuangan, tentunya juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang dipelajari dalam teori *behavioral finance*. *Behavioral Finance* akan mengidentifikasi bias kognitif yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan, seperti *overconfidence* dan *herding behavior*. Sehingga, literasi keuangan yang baik dapat membantu individu mengenali dan mengurangi pengaruh bias-bias kognitif.

Melalui kemampuan literasi keuangan yang baik, maka setiap individu yang membutuhkan produk dan jasa layanan keuangan harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan bagi mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep keuangan dengan baik dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Ini mencakup pemahaman tentang aspek dimensi seperti pengetahuan umum tentang keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi, investasi, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Literasi keuangan

memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih cermat dalam mengelola keuangan pribadi mereka, sehingga akan dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan kesejahteraan.

## 2.4 Faktor Demografi

Faktor demografi dibagi menjadi beberapa variabel di antaranya status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, *gender*, pengalaman pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Faktor demografi merupakan faktor yang melekat pada diri seseorang dan membedakan antara individu satu dengan yang lainnya (Ainunnisa & Hendrawaty, 2022). Dalam penelitian ini akan menguji perbedaan 2 variabel dari faktor demografi, yaitu *gender* dan pendapatan untuk digunakan sebagai variabel moderasi dalam menguji apakah faktor demografi (*gender* dan pendapatan) mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa.

### 1. Jenis Kelamin/Gender

*Gender* merupakan salah satu faktor penting bagi individu untuk mengambil keputusan investasi. Pada aspek ekonomi, laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam pengambilan keputusan (Rizkiana & Kartini, 2017). Beberapa penelitian menghasilkan penelitian bahwa wanita cenderung lebih sabar dan konservatif dalam gaya investasinya, sementara pria mungkin lebih cenderung mengambil risiko yang lebih besar. Hal tersebut dibuktikan pada beberapa penelitian seperti dalam penelitian Chavali & Mohanraj (2016), dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam mengalokasikan portofolio dan pengambilan risiko terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. laki-laki lebih memiliki toleransi risiko yang tinggi pada investasi, sedangkan investor perempuan kurang percaya diri sehingga memiliki toleransi risiko rendah dalam membuat keputusan investasi. Selain itu, investor perempuan terbilang lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi terlebih jika dana investasi yang tersedia hanya sedikit.

## 2. Pendapatan

Tingkat pendapatan dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk berinvestasi dan besarnya jumlah yang bisa mereka alokasikan untuk investasi. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam berbagai jenis aset. Pendapatan sendiri sudah dibuktikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi melalui beberapa penelitian yang dilakukan oleh Faalih (2020), Baruah & Parikh (2019), Aryani (2018), Siratan & Setiawan (2021), dan Ainunnisa & Hendrawaty (2022). Hasil penelitian (Ainunnisa & Hendrawaty, 2022) menunjukkan hasil pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu dengan pendapatan rendah. Ketika seseorang memiliki pendapatan rendah maka ia akan menginvestasikan uangnya sesuai dengan dana yang dimiliki dan memilih untuk menginvestasikan uangnya pada aset berisiko rendah.

### **2.5 Toleransi Risiko**

Setiap jenis investasi tentu saja memiliki risikonya masing-masing, baik investasi tersebut tergolong dalam asset riil maupun asset keuangan. Risiko investasi merupakan input yang harus diterima oleh investor untuk dapat menerima output investasi yang berupa imbal hasil (Putri & Hakim, 2017). Risiko investasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam penentuan alokasi aset investasi, sebagaimana halnya seperti imbal hasil investasi. Investor akan senantiasa mencari alternatif investasi yang memberikan imbal hasil yang tertinggi dengan tingkat risiko tertentu yang mampu diterimanya. Semakin tinggi fluktuasi imbal hasil yang akan diterima, maka akan semakin tinggi pula risiko investasi tersebut. Hal ini yang membuat risiko pada investasi saham lebih tinggi daripada investasi perbankan, maka imbal hasil yang diharapkan pun akan lebih tinggi (Putri & Hakim, 2017).

Setiap investor akan dihadapkan pada dua jenis risiko investasi, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis (Putri & Hakim, 2017). Risiko sistematis atau yang sering disebut dengan risiko pasar merupakan risiko yang erat kaitannya dengan pergerakan

dan perubahan harga pasar suatu saham tertentu yang disebabkan oleh antisipasi investor terhadap imbal hasil yang diharapkan. Risiko sistematis berkaitan dengan dengan risiko perubahan pasar atau perubahan perekonomian dalam skala makro, seperti halnya risiko tingkat bunga, risiko politik, risiko inflasi, risiko nilai tukar, dan risiko pasar. Risiko sistematis ini tidak dapat didiversifikasikan seperti halnya risiko tidak sistematis. Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang bergantung pada spesifikasi masing-masing perusahaan. Risiko ini dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Risiko ini meliputi risiko industri dan risiko leverage perusahaan

Risiko merupakan konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan karena adanya ketidakpastian, risiko tersebut berupa risiko kerugian. Wardani & Lutfi (2019) mendefinisikan toleransi risiko dengan jumlah ketidakpastian maksimal yang dapat diterima atau ditolerir dalam membuat keputusan investasi. Toleransi risiko adalah tingkatan kemampuan yang dimiliki oleh investor dalam menerima risiko investasi (Hamka *et al*, 2020). Tingkat toleransi yang tinggi maupun rendah memiliki peran penting pada jenis investasi yang akan dipilih. Menurut Wijaya & Afgani (2021) ada empat jenis investor yang memiliki kapasitas dan ekspektasi risiko yang berbeda-beda. Pertama adalah investor profesional, yang mengharapkan keuntungan lebih besar dan juga mengambil risiko lebih besar. Tipe investor ini sangat percaya bahwa mereka tidak akan kehilangan lebih banyak uang dibandingkan dengan kemungkinan mereka memperoleh keuntungan lebih banyak. Tipe investor lainnya adalah investor ambisius, yang cenderung mencari keuntungan jangka pendek meskipun risikonya lebih tinggi. Berbeda dengan investor ambisius, tipe investor ketiga, investor hati-hati hanya mencari pendapatan tetap (risiko rendah) daripada mendapatkan capital gain. Tipe investor yang terakhir adalah investor yang sangat berhati-hati, yaitu investor yang menghindari risiko. Investor jenis ini hanya berinvestasi pada beberapa instrumen yang mereka tahu kemungkinan risikonya sangat kecil.



## 2.6 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ellen Pradikasari dan Yuyun Isbanah (2018)	Pengaruh <i>Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception</i> terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Surabaya.	Variabel Independen : <i>Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception</i>  Variabel Dependen : Keputusan Investasi	Model Regresi Linear Berganda	Variabel <i>Overconfidence dan Risk Tolerance</i> berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.  Variabel Literasi Keuangan, Illusi Kontrol dan Persepsi Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.
2.	Wilantika Waskito Putri dan Masyhuri Hamidi (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi keuangan, dan Faktor demografi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa MM Unand Padang.	Variabel Independen : Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Jenis Kelamin, dan Pendapatan  Variabel Dependen : Keputusan	Model SEM ( <i>Structural Equation Modelling</i> )	Variabel Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.  Variabel Jenis Kelamin dan Pendapatan tidak

### Lanjutan Penelitian Terdahulu

			Investasi		berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.
3.	Nur Yulianis Dan Erna Sulistyowati (2021)	<i>The Effect Of Financial Literacy, Overconfidence And Risk Tolerance On Investment Decision.</i>	Variabel Independen : <i>Financial Literacy dan Risk Tolerance</i>  Variabel Dependen : <i>Investment Decision</i>	Model Regresi Linear Berganda	Variabel <i>Financial Literacy</i> dan <i>Overconfidence</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Investment Decision</i> .  Variabel Risk Tolerance tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Investment Decision</i> .
4.	Rifqi Makarim Ramadhan dan Sutrsini (2022)	<i>Financial Literacy, Risk Tolerance, Overconfidence, Experienced Regret, and Demographic Factors on Investment Decisions.</i>	Variabel Independen : <i>Financial Literacy, Risk Tolerance, Overconfidence, Experienced Regret, Gender, dan Income.</i>  Variabel Dependen : <i>Investment Decisions.</i>	Model Regresi Linear Berganda	Variabel <i>Financial Literacy Risk Tolerance, Overconfidence, Experienced Regret,</i> dan <i>Income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Investment Decisions</i> .  Variabel <i>Gender</i>

### Lanjutan Penelitian Terdahulu

					tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Investment Decisions</i> .
5.	Shofia Ainunnisa dan Ernie Hendrawaty (2022)	Literasi Keuangan, Perbedaan Demografi, dan Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah	<p>Variabel Independen : Literasi Keuangan</p> <p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah</p> <p>Variabel Moderasi : Perbedaan Demografi</p>	Model Regresi Linear dan <i>Multi-Group Analysis</i>	<p>Variabel Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah.</p> <p>Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada kelompok individu berjenis kelamin perempuan, kelompok individu berpendapatan rendah, dan kelompok individu yang sudah menikah. Pengaruh literasi keuangan yang lebih</p>

### Lanjutan Penelitian Terdahulu

					kuat terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah gagal ditemukan pada kelompok individu berpendidikan rendah dan kelompok individu berusia tua.
6.	Maria Virginia Nggadas dan Ica Rika Candraningrat (2023)	Pengaruh Faktor Demografi dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham.	Variabel Independen : Jenis Kelamin, Usia, Latar Belakang Pendidikan, Tingkat Pendapatan Perbulan, Status Perkawinan, Profesi, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pengetahuan Keuangan  Variabel Dependen : Keputusan Investasi	Model Regresi Linear Berganda	Variabel Jenis Kelamin, Usia, Latar Belakang Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Status Perkawinan dan Profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.  Variabel Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Berpengaruh signifikan

### Lanjutan Penelitian Terdahulu

					terhadap Keputusan Investasi.
7.	Ninuk Puji Lestari dan Lulu Nurul Istanti (2023)	<i>May Financial Literacy, Risk Tolerance, and Demographic Factors Influence the Investment Decisions of Customers?</i>	Variabel Independen : <i>Financial Literacy, Risk Tolerance, Usia, dan Pendapatan</i>  Variabel Dependen : <i>Investment Decision</i>	Model Regresi Linear Berganda	Variabel Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.  Variabel Toleransi Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi. Variabel Faktor Demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

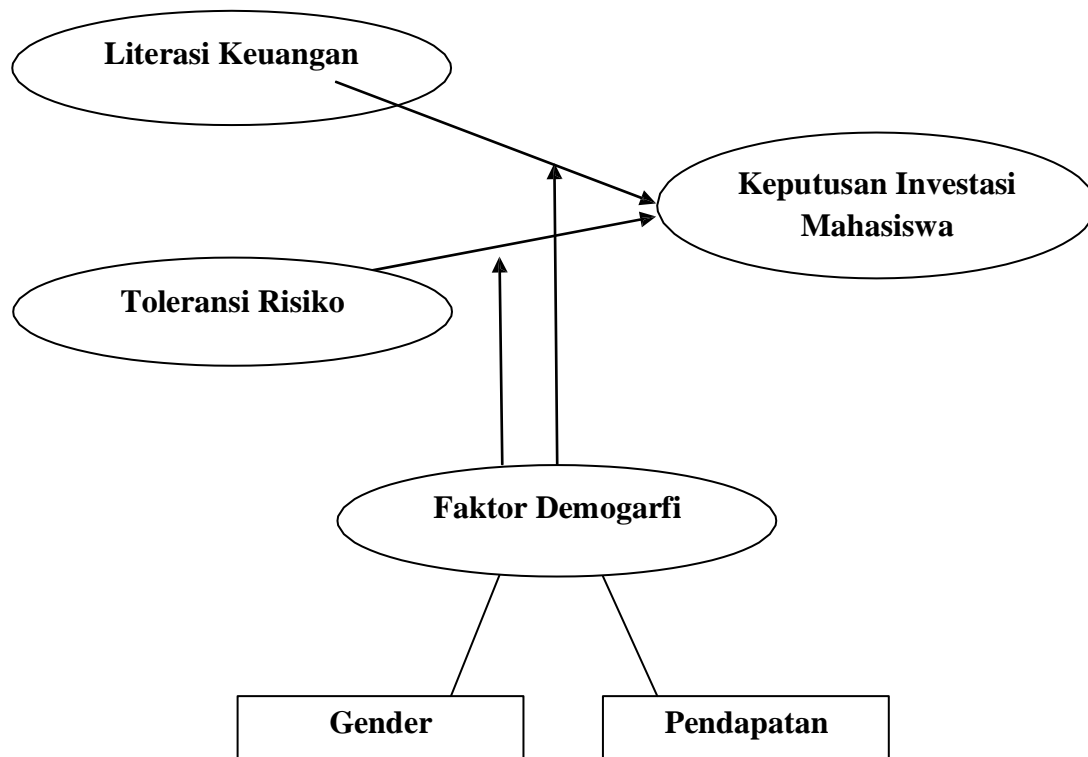
## 2.7 Kerangka Pemikiran

Keputusan investasi yang baik dapat membantu setiap individu untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kekayaan dengan seiring waktu. Sedangkan keputusan investasi yang salah dapat menyebabkan kerugian besar. Keputusan investasi bagi mahasiswa dapat dapat menjadi langkah untuk membangun tingkat kesejahteraan finansial di masa depan. Dengan menjadi seorang intelektual dan memilih untuk menginvestasikan dana yang dimiliki pada investasi jenis saham, menjadikan mahasiswa yang melakukan investasi didasarkan pada literasi keuangan yang baik, pengamatan yang cermat dan strategi yang terencana, sehingga dapat membantu meminimalkan risiko keuangan. Dengan mendiversifikasi saham pada berbagai jenis industri dapat mengurangi risiko investasi. Hal ini berarti jika salah satu investasi mengalami kerugian, yang lain akan tetap memberikan keuntungan, sehingga risiko keseluruhan dapat dikelola dengan lebih baik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi mahasiswa, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko. Kemudian, peneliti menggunakan Faktor Demografi (*Gender* dan *Pendapatan*) sebagai variabel moderasi dan akan diuji terlebih dahulu pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian terdahulu yang dikutip dari Pradikasari & Isbanah (2018), Putri *et al.*, (2019), Yulianis *et al.*, (2021), Ainunnisa & Hendrawaty (2022), Ramadhan & Sutrisno (2022), Nggadas & Candraningrat (2023), Istanti & Lestari (2023) terdapat beberapa variabel independen dan variabel moderasi yang berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dengan hasil dari penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



## 2.8 Hipotesis Penelitian

Literasi keuangan mempengaruhi keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan pengelolaan aset. Terdapat beberapa alternatif investasi yang dapat dipilih individu misalnya, saham, obligasi, emas, dan berbagai alternatif lain. Menurut Ainunnisa & Hendrawaty (2022) literasi keuangan memberi kemampuan untuk membaca, menganalisis, memahami pilihan keuangan, dan merencanakan masa depan terhadap

kejadian yang mempengaruhi keputusan investasi. Literasi keuangan yang baik memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan investor dalam mengambil keputusan investasi yang optimal. Dengan pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan, mahasiswa dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap peluang investasi, mengurangi kemungkinan terjebak dalam keputusan investasi berdasarkan emosi, serta mengoptimalkan pengelolaan portofolio mereka untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik maka dapat dipastikan bahwa investor berani dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Selain itu, individu yang memiliki literasi yang baik, juga akan lebih mengetahui serta meminimalisir risiko yang dihadapi (Wardani & Lutfi, 2019). Menurut Yulianis *et al.*, (2021) tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan individu akan mempengaruhi keputusan investasi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah maka akan cenderung untuk memilih menginvestasikan dananya pada aset berisiko rendah seperti emas logam mulia. Jadi, semakin tinggi level literasi keuangan seorang investor, semakin banyak keputusan investasi yang diambilnya dan yang diambil juga akan berbeda karena individu dengan literasi keuangan yang tinggi akan berpikir lebih kompleks dibandingkan seseorang dengan individu dengan literasi keuangan yang rendah. Hasil penelitian Yulianis *et al.*, (2021) juga sejalan dengan penelitian Putri *et al.*, (2019), Feshia *et al.*, (2021), Ainunnisa & Hendrawaty (2022), Ramadhan & Sutrisno (2022), dan Nggadas *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

**H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa**

Toleransi risiko yang tinggi biasanya dikaitkan dengan keberanian investor untuk mengambil risiko yang lebih besar guna mencapai potensi imbal hasil yang lebih tinggi. Mahasiswa yang sering dikaitkan sebagai investor dengan toleransi risiko yang tinggi lebih cenderung untuk berinvestasi dalam instrumen yang memiliki peluang imbal hasil yang lebih tinggi, seperti saham atau aset berisiko lainnya. Sedangkan, untuk investor yang memiliki toleransi risiko yang rendah, akan berhati-



hati dalam menembuat keputusan investasi. Walaupun memberikan keuntungan yang tinggi, mereka juga takut akan risiko yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Pradikasari & Isbanah (2018), Dewi & Krisnawati (2020), Ramadhan & Sutrisno (2022), Istanti & Lestari (2023) yang menyatakan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H2 : Toleransi Risiko Berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa.**

Menurut Wijaya & Setiawati (2021 ) faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah faktor demografi yang terdiri dari indikator usia, pendidikan, *gender*, pengalaman investasi, dan pendapatan. Terdapat berbagai indikator demografi dalam penelitian terdahulu, namun pada penelitian ini peneliti akan menggunakan 2 indikator dari faktor demografi untuk melihat preferensi individu dalam pengambilan keputusan investasi yaitu *gender* dan pendapatan. Menurut Aryani (2018) dan Violeta & Linawati (2019) *gender* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H3 : Gender Berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa.**

Jika dilihat dari aspek perekonomian, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam mengambil keputusan keuangan. Perbedaan dari pemilihan aset yang akan diinvestasikan dipengaruhi oleh *gender* investor. Hasil penelitian Ainunnisa & Hendrawaty (2022) membuktikan bahwa wanita memiliki pengaruh yang kuat dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian menurut Nggadas et al (2023), Michelle (2022), dan Rizkiana & Kartini (2017) yang membuktikan bahwa pria merasa lebih percaya diri dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang mereka miliki, sedangkan wanita seringkali merasa kurang percaya diri dalam hal keuangan dan investasi, meskipun penelitian menunjukkan bahwa mereka sering membuat keputusan yang lebih bijaksana dan

berdasarkan penelitian yang lebih mendalam. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah

**H4 : Gender Mampu Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa.**

Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan sehingga pendapatan menggambarkan kemajuan ekonomi masyarakat. Menurut Ramadhan & Sutrisno (2022) pendapatan individu merupakan pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran pada penggunaan faktor produksi serta dari sumber lain. Pendapatan terdiri dari berbagai macam yaitu upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan serta arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu seperti mingguan, bulanan, tahunan ataupun jangka waktu yang lebih lama. Sedangkan pendapatan mahasiswa umumnya diperoleh dari uang saku (Ramadhan & Sutrisno, 2022).. Tingkatan pendapatan yang dimiliki oleh individu memiliki peran dalam perencanaan investasi dimana hal tersebut disesuaikan dengan pendapatannya (Atmaningrum *et al.*, 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian menurut Fitriarianti (2018), Faalih (2020), dan Ramadhan & Sutrisno (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H5 : Pendapatan Berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa.**

Individu dengan pendapatan yang lebih besar akan berinvestasi dengan jumlah yang lebih besar serta memiliki kesempatan atau return yang lebih besar dari pada individu dengan pendapatan yang lebih kecil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ainunnisa & Hendrawaty (2022) dan Nggadas *et al* (2023), yang membuktikan bahwa pendapatan rendah memiliki pengaruh yang kuat dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa pendapatan dapat memoderasi pengaruh tingkat literasi keuangan dalam membuat keputusan investasi. Sehingga

individu dengan pendapatan yang tinggi akan memaksimalkan pemahaman literasi keuangannya agar dapat menghasilkan keputusan investasi yang optimal. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**IH6 : Pendapatan Mampu Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa.**

Dalam pasar yang efisien, investor mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dengan tingkat risiko yang lebih tinggi juga. Oleh karena itu, investor dengan tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung berinvestasi pada aset dengan tingkat yang lebih tinggi risiko, seperti saham dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam jangka panjang. Secara psikologis, beberapa penelitian menyoroti bahwa laki-laki lebih cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan optimisme terkait dengan pengambilan keputusan finansial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan toleransi mereka terhadap risiko. Selain itu, perbedaan dalam strategi pengambilan risiko dan persepsi terhadap kerugian juga dapat memainkan peran signifikan. Laki-laki cenderung lebih mungkin melihat risiko sebagai peluang daripada ancaman, yang dapat memotivasi mereka untuk mengambil risiko lebih besar dalam investasi (Baruah & Parikh, 2019). Hal itu sejalan dengan penelitian dari Feshia et al (2021), yang menjelaskan hasil penelitian bahwa investor pria cenderung mengabaikan risiko dan lebih berani dalam mengambil keputusan investasi dengan risiko yang lebih tinggi seperti saham. Sedangkan wanita cenderung menghindari risiko dan ketidakpastian, wanita lebih menyukai untuk membuat keputusan investasi pada instrumen yang tidak berfluktuasi dan memberikan *return* yang lebih pasti. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H7 : Gender Mampu Memoderasi Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa.**

Mahasiswa dengan pendapatan lebih tinggi memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih besar dan kemampuan untuk mengatasi risiko finansial, yang dapat memperkuat pengaruh toleransi risiko mereka terhadap keputusan investasi. Keamanan finansial yang lebih besar juga dapat menciptakan persepsi bahwa risiko memiliki potensi imbal hasil yang lebih tinggi, sehingga merasa lebih percaya diri untuk menginvestasikan dana yang dimiliki pada aset yang berisiko tinggi. Penelitian menurut (Baruah & Parikh, 2019) dan (Rifqi, 2022), mengungkapkan bahwa pendapatan investor adalah faktor yang berpengaruh pada keputusan investasi. Hal ini juga secara konsisten menemukan bahwa responden yang berpenghasilan tinggi cenderung memiliki profil risiko yang sangat agresif. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, selain itu ditemukan juga bahwa semakin besar tingkat pendapatan maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh investor. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H8 : Pendapatan Mampu Memoderasi Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam buku Sekaran (2018) metode kuantitatif adalah penelitian yang berawal dari teori kemudian menggunakan logika deduktif dalam menurunkan hipotesis penelitian, serta pengukuran dan pengujian empiris secara statistik agar dapat memperoleh hasil penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang di sebarakan kepada responden. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel dan jurnal yang berguna sebagai penunjang dalam proses penelitian.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data primer dan teknik sampling yang digunakan purposive sampling, maka pengumpulan data didasarkan pada penyebaran kuisisioner. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner dalam bentuk *google form* yang kemudian disebarakan melalui beberapa media komunikasi dan media sosial seperti WhatsApp, Line, Telegram dan Twitter. *Google form* berisi pernyataan-pernyataan terstruktur yang sifatnya tertutup dengan jawaban yang telah disediakan dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Kuesioner yang disebar berisi 4 bagian pertanyaan seputar literasi keuangan, faktor demografi, toleransi risiko, dan keputusan investasi. Bagian pertama berisi

informasi mengenai latar belakang responden yang terdiri dari, nama, *gender/gender*, pendapatan per bulan, dan asal universitas. Peneliti menyebar kuisioner ini pada mahasiswa yang menjadi investor individu pada pasar saham Bursa Efek Indonesia. Bagian kedua bertujuan untuk mengukur tingkat literasi keuangan dengan 11 item pertanyaan yang dikembangkan oleh (van Rooij *et al.*, 2011) dimana apabila responden menjawab benar akan mendapat skor 1 dan salah mendapat skor 0. Bagian ketiga bertujuan untuk mengukur tingkat toleransi risiko dengan 6 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wijaya & Afgani (2021) dengan skala likert. Bagian keempat bertujuan untuk mengukur keputusan investasi dari responden dengan 7 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Subash (2012) dengan menggunakan skala likert. Skala likert dikelompokkan menjadi 5 bagian, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju yang kemudian dikuantitatifkan menjadi angka 1, 2, 3, 4, dan 5. Penelitian ini melakukan pengujian PLS-SEM dengan menggunakan software SMART PLS versi 3.2.9

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi investor individu pada pasar saham. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non-probabilitas yang digunakan sebagai teknik dalam pengambilan sampel. *Convenience sampling* digunakan dalam penelitian ini sebagai metodologi yang lebih tepat sasaran. Sampel dipilih dengan mempertimbangkan kenyamanan. Individu populasi yang ditemui bersedia dijadikan sebagai responden sampel penelitian (Darmawan, 2019). Karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, sehingga dalam menentukan jumlah sampel guna mewakili populasi peneliti menggunakan rumus sesuai teori dari Malhotra (2020) paling sedikit harus empat atau lima kali dari

jumlah item pertanyaan. Total pertanyaan dalam penelitian ini adalah 24 pertanyaan, sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

$$24 \times 5 = 120 \text{ sampel}$$

### **3.4 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen untuk menguji apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, peneliti menggunakan variabel moderasi untuk menguji apakah variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **3.4.1 Variabel Eksogen (*Independent Variabel*)**

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X1) dan Toleransi Risiko (X2).

#### **3.4.2 Variabel Endogen (*Dependent Variabel*)**

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, dikarenakan dari adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi Mahasiswa (Y)

#### **3.4.3 Variabel Moderasi (*Moderating Variabel*)**

Menurut Sugiyono (2017) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen. Kedua variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Faktor Demografi yang terdiri dari *Gender* dan *Pendapatan*.

**Tabel 3. 1 Identifikasi dan Pengukuran Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Jenis Variabel</b>	<b>Pengukuran</b>
Literasi Keuangan (X1)	Independen	Skala Guttman
Toleransi Risiko (X2)	Independen	Skala Likert
<i>Gender</i> /Jenis Kelamin	Independen	Variabel Dummy (skor 1 untuk pria dan skor 0 untuk wanita)
Pendapatan	Independen	Variabel Ketagorial 1, 2, 3, 4, 5 (Rp500.000-Rp1.500.000, Rp1.500.000-Rp2.500.000, Rp2.500.000-Rp3.500.000, Rp3.500.000-Rp4.500.000, >Rp4.500.000)
Keputusan Investasi Mahasiswa (Y)	Dependen	Skala Likert



### 3.5 Definisi Variabel Operasional

**Tabel 3. 2 Variabel Operasional Literasi Keuangan**

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan individu selama melakukan kegiatan aktif di pasar keuangan dan menjadi bekal untuk membuat keputusan keuangan dengan baik (van Rooij <i>et al.</i> , 2011).	Seandainya anda memiliki uang 100 Dollar dalam akun tabungan dan tingkat bunga 2 persen per tahun. Setelah 5 tahun, berapa uang yang diperkirakan ada di tabungan?
		Seandainya tingkat bunga rekening tabungan anda adalah 1 persen per tahun dan inflasi 2 persen per tahun. Setelah satu tahun berlalu, berapa banyak yang bisa anda beli dengan uang di tabungan ini?
		Apabila tingkat bunga naik, apa yang akan terjadi pada harga obligasi?
		Dari pernyataan di bawah ini, mana yang menyatakan fungsi utama dari pasar saham?
		Dari pernyataan di bawah ini, mana yang benar, apabila seseorang membeli saham dari perusahaan B di pasar saham?
		Manakah pernyataan yang benar jika seseorang membeli obligasi di perusahaan B?
		Mempertimbangkan jangka panjang (sekitar 10 sampai 20 tahun), manakah aset yang biasanya memberikan pengembalian tertinggi?

		Aset manakah yang biasanya menunjukkan fluktuasi tertinggi sepanjang waktu?
		Ketika investor berinvestasi di aset yang berbeda, apakah yang terjadi dengan risiko kehilangan uangnya?
		Saham biasanya lebih berisiko daripada obligasi.
		Jika suku bunga jatuh, apa yang akan terjadi dengan harga obligasi?

**Tabel 3. 3 Variabel Operasional Toleransi Risiko**

Variabel	Definisi	Indikator
Toleransi Risiko (X2)	Toleransi risiko merupakan tingkatan kemampuan yang dimiliki oleh investor dalam menerima risiko investasi (M. C. Wijaya & Afgani, 2021)	Saya merasa siap untuk menanggung risiko ketika akan berinvestasi di pasar saham
		Saya siap menanggung risiko yang lebih besar untuk mendapatkan return yang lebih besar
		Saya cenderung tidak menghindari investasi yang berisiko
		Saya percaya bahwa sering berjalannya waktu, investor yang menerima risiko saat berinvestasi di pasar saham akan memperoleh return di atas rata-rata

		Ketika berinvestasi, saya bertujuan untuk mengalahkan inflasi meski harus menanggung risiko yang lebih besar
		Saya tetap berinvestasi meskipun kondisi ekonomi negara sedang tidak stabil

**Tabel 3. 4 Variabel Operasional Keputusan Investasi**

Variabel	Definisi	Indikator
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi adalah proses memilih alternatif dari berbagai alternatif yang tersedia (Subash, 2012).	Saya tahu tentang saham dan persyaratan investasi
		Saya tahu bagaimana menginvestasikan uang saya
		Ketidakpastian pasar (apakah akan naik atau turun) membuat saya tidak membeli saham
		Saya menganggarkan uang saya dengan sangat baik
		Saya enggan membeli saham yang naanya belum pernah saya dengar
		Saya memilih investasi yang saya kenal untuk memperoleh return yang lebih baik di masa depan
		Saya akan mengecek informasi terkini suatu perusahaan untuk memastikan keputusan investasi saya sudah tepat

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Deskripsi atau analisis deskriptif merupakan analisis data yang digunakan untuk menggambarkan keadaan secara umum seperti menjelaskna, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasi, dan menyajikan data kedalam bentuk yang tersusun dan teratur, sehingga mudah dibaca dan dipahami serta dapat disimpulkan (Wiyono dalam Kurniati (2020)).

Menurut Sanusi dalam Kurniati (2020), apabila peneliti menggunakan kuisioner dengan skala likert dan bermaksud untuk menjelaskan data dari suatu variabel yang diteliti, peneliti dapat menggunakan statistik deskriptif. Ukuran deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah ukuran frekuensi dan rata-rata. Kurniati (2020) mengungkapkan bahwa kriteria dalam analisis deskriptif untuk Skala Likert dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 5 Kriteria Analisis Deskriptif Skala Likert**

<b>Rentang Kategori/Skala Skor</b>	<b>Nilai Tafsir</b>
1,00 - 1,79	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,80 - 2,59	Tidak Baik/ Rendah
2,60 - 3,39	Cukup/Sedang
3,40 - 4,19	Baik/Tinggi
4,20 - 5,00	Sanagat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : Kurniati (2020)

Sedangkan menurut Akbar (2018) kriteria dalam analisis deskriptif untuk Skala Guttman adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 6 Kriteria Analisis Deskriptif Skala Guttman**

<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
$81.25\% < x \leq 100$	Sangat Baik
$62.5\% < x \leq 81.25$	Baik
$43.75\% < x \leq 62.5$	Kurang

Sumber : Akbar (2018)

### 3.6.2 Measurement Model (Outer Model)

Measurement Model (outer model) digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrument penelitian. Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (outer model) dengan menggunakan uji Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composit Reliability adalah sebagai berikut :

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Validitas konvergen berkaitan dengan prinsip bahwa pengukuran dari suatu konstruk seharusnya menunjukkan hasil yang berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen pada dalam PLS dinilai berdasarkan loading factor (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk). *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah nilai outer loading  $> 0,70$  (Chin 1995, dalam Abdillah & Hartono, (2020:195).
- b. *Discriminant Validity* adalah melihat dan membandingkan antara *discriminant validity* dan *square root of average extracted (AVE)*. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik dan untuk nilai AVE yang diharapkan adalah  $>0.5$ . Pengukuran lain dapat dilihat dari nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain, untuk nilai cross loading faktor yang diharapkan adalah  $>0.7$  Cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus

lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain (Chin 1995, dalam Abdillah & Hartono, (2020:195).

- c. *Composite Reliability* adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Bila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat tersebut reliabel. Nilai reliabilitas komposit dari peubah laten adalah nilai yang mengukur kestabilan dan kekonsistenan dari pengukuran reliabilitas gabungan. Data yang memiliki Composite Reliability  $> 0.7$  mempunyai reliabilitas yang tinggi.

### 3.6.3 Structural Model (Inner Model)

Dalam menilai model struktural dengan struktural PLS dapat dilihat dari nilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai R-Square merupakan uji goodness fit model. Perubahan nilai R-Square digunakan untuk menjelaskan pengaruh variable laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen, apakah mempunyai pengaruh substantive. Nilai R-Square 0,67; 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model structural menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah (Chin 1995, dalam Abdillah & Hartono, (2020:195). Hasil dari PLS R-Square merepresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model.

### 3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dinilai dari nilai t-statistik dan nilai p-values. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka dilihat dari nilai alpha 5% dan nilai t-statistik yang digunakan adalah 1.96%. Selanjutnya pengujian tahap ini melalui software SmartPLS dalam *bootstrapping*. Bootstrapping merupakan suatu metode yang berbasis resampling data pada (Abdillah and Hartono 2018). Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika tabel total effect hasil bootsrapping diperoleh nilai t-statistik  $> 1,96$  atau nilai p-values  $< 0.05$ .

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa sebagai responden yang memiliki pengalaman investasi saham, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa. Dapat diartikan semakin baik tingkat literasi keuangan seorang investor, maka akan memberikan pemahaman bagi investor dalam mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan tersebut dapat diwujudkan salah satunya dengan investasi.
2. Toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai investor dengan tingkat toleransi terhadap risiko yang tinggi akan lebih berani dalam mengambil keputusan investasi.
3. *Gender* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini berarti bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa tidak bergantung dari *gender*. Keputusan berinvestasi dapat dilakukan oleh seseorang dengan *gender* perempuan maupun laki-laki sebab keduanya memiliki kesempatan yang sama.
4. *Gender* tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor *gender* tidak mempengaruhi sejauh mana literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

5. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa, meskipun pendapatan bisa menjadi faktor penting dalam hal keuangan, dalam konteks keputusan investasi mahasiswa, variabel ini tidak memainkan peran yang signifikan.
6. Pendapatan tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dengan kata lain, tingkat pendapatan mahasiswa tidak mempengaruhi sejauh mana literasi keuangan mereka berdampak pada keputusan investasi yang mereka buat.
7. *Gender* tidak dapat memoderasi pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa tetap sama, baik untuk mahasiswa laki-laki maupun perempuan.
8. Pendapatan tidak dapat memoderasi pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan mahasiswa tidak mempengaruhi sejauh mana toleransi risiko mereka berdampak pada keputusan investasi yang mereka buat.

## **5.2 Saran**

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada ruang lingkup responden yang berbeda dengan jumlah responden yang lebih besar. Apabila memungkinkan, pengambilan data responden dapat dilakukan secara langsung guna mengurangi adanya kemungkinan responden mengisi jawaban kuesioner dengan tidak sesuai kondisi sebenarnya serta informasi yang didapatkan akan memberikan penelitian yang lebih baik.
2. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah variabel bebas yang lain dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi



seperti; motivasi, *herding behavior*, *experience regret*, dan lain-lain.

3. Secara praktis, institusi pendidikan harus memperkuat program literasi keuangan untuk mahasiswa, dengan fokus pada pengajaran dasar-dasar investasi, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan. Kegiatan seperti seminar, workshop, dan kursus online bisa membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainunnisa, S., & Hendrawaty, E. (2022). *Literasi Keuangan, Perbedaan Demografi, dan Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah*.
- Akbar, P. S., Usman, H. (2018). *Metodologi penelitian sosial. Indonesia: Bumi Aksara*.
- Ansari, S., & Uprety, M. (2017). *Investors Perception Towards Determinants of Investment Decision : a Gender Based Study. June*, 306–310.
- Aryani, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Dari Mahasiswa Dengan Latar Belakang Pendidikan Yang Berbeda Studi Kasus di Bandung. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 5(02), 101. <https://doi.org/10.25124/jrsi.v5i01.292>
- Baruah, M., & Parikh, A. K. kumar. (2019). Impact of Risk Tolerance and Demographic Factors on Financial Investment Decision. *GIS Business*, 13(5), 31–40. <https://doi.org/10.26643/gis.v13i5.3270>
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Faalih, M. F. (2020). Pengaruh literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Feshia Natalia dan Hendra Wiyanto. (2021). *PENGARUH KARAKTERISTIK DEMOGRAFIS DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASIMELALUI BEHAVIORAL BIASES*.
- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang* , 1(1), 1–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/337610591.pdf>
- Hendrawaty, E., Irawati, N., & Sadalia, I. (2020). Financial literacy, demographic differences and financial risk tolerance level: A case study. *Journal of Security*

*and Sustainability Issues*, 9(May), 187–201.  
[https://doi.org/10.9770/JSSI.2020.9.M\(15\)](https://doi.org/10.9770/JSSI.2020.9.M(15))

- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138–146. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142>
- Indonesia, K. S. E. (2022). *Berita Pers, Investor Pasar Modal tembus 10 Juta*. KSEI. [https://www.ksei.co.id/files/uploads/press\\_releases/press\\_file/id-id/212\\_berita\\_pers\\_investor\\_pasar\\_modal\\_tembus\\_10\\_juta\\_20221202065619.pdf](https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/212_berita_pers_investor_pasar_modal_tembus_10_juta_20221202065619.pdf)
- Kurniati, K. (2020). Pengaruh pengawasan dan kepuasan kerja terhadap disiplin kerja karyawan bagian produksi pada pt.sari lembah subur. *Skripsi*, 1–131.
- Lestari, M. N. (2023). Kajian Literatur: Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 226–235. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i3.2889>
- Lulu Nurul Istanti, & Ninuk Puji Lestari. (2023). May Financial Literacy, Risk Tolerance, and Demographic Factors Influence the Investment Decisions of BCA Malang Customers? *Asean International Journal of Business*, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.54099/aijb.v2i1.455>
- Malhotra, N. K. (2020). (n.d.). *Marketing research: an applied prientation*. pearson.
- Munawar, A., Suryana, S., & Nugraha, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi (Survei Pada Mahasiswa STIE Wikara). *Akuntabilitas*, 14(2), 253-268.
- Nggadas, M. V., & Candraningrat, I. R. (2023). Pengaruh Faktor Demografi Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saham. *Buletin Studi Ekonomi*, 28(01), 15. <https://doi.org/10.24843/bse.2023.v28.i01.p02>
- Ni Made Dwiyana Rasuma Putri, H. R. (2017). *PENGARUH TINGKAT FINANCIAL LITERACY DAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU KEPUTUSAN INVESTASI INDIVIDU Ni Made Dwiyana Rasuma Putri (1) Henny Rahyuda (2) (1)(2)*.
- Ni Putu Priscilia Kartika Dewi, & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 236–250. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.344>

- Olga, M. (2022). *The Power of Financial Literacy Towards Risk Tolerance and Investing Decision on School of Economics and Business Student*.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 4 Nomor 2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Putri, F. K., & Hakim, M. S. (2017). Pengaruh Faktor Kepribadian terhadap Toleransi Risiko Keputusan Investasi Saham. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.21318>
- Putri, W. W., Hamidi, M., Manajemen, D. M., Ekonomi, F., & Andalas, U. (2019). INVESTASI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA MAGISTER MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS PADANG) Mahasiswa Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas 2). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* (Vol. 4, Issue 1).
- Ramadhan, R. M., & Sutrisno. (2022). Financial Literacy, Risk Tolerance, Overconfidence, Experienced Regret, and Demographic Factors on Investment Decisions Rifqi. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 06(06), 221–227. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2022.6616>
- Rifqi, R. M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Overconfidence, Experience Regret dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Investor di Yogyakarta). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TOLERANSI RISIKO, OVERCONFIDENCE, EXPERIENCED REGRET, DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Kasus Pada Investor Di Yogyakarta)*.
- Rizkiana, Y. P., & Kartini. (2017). Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. *Efektif Journal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 76–99. <http://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/jurnalefektif/article/view/249/214>
- Septian, W. (2022). *Pengaruh Faktor Perilaku Investor Individu Terhadap Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan ...*. <http://digilib.unila.ac.id/63521/%0Ahttp://digilib.unila.ac.id/63521/3/3>. TESIS TANPA BAB PEMBAHASAN.pdf
- Siratan, E. D., & Setiawan, T. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Literasi keuangan dengan Behavior Finance dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 237–248. <https://doi.org/10.15408/ess.v11i2.23671>
- Sri, H., Ernie, H., & Wanda, S. (2022). Investment in Pandemic: Do Behavioral and Demographic Factors Play a Role? *International Journal of Economics and*

*Finance Studies*, 14(3), 337–365. <https://doi.org/10.34109/ijefs.20220077>

- Subash, R. (2012). Role of Behavioral Finance in Portfolio Investment Decisions: Evidence from India. *Faculty of Social Science Institute of Economic Studies*, 8-9Dash, M. K. (2010). Factors Influencing Investm. <http://ies.fsv.cuni.cz/default/file/download/id/20803>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial Literacy and Stock Market. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.
- Violeta, J., & Linawati, N. (2019). *PENGARUH ANGER TRAITS , ANXIETY TRAITS , DAN FAKTOR*. 13(2), 89–95. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.13.2.89>
- Waqotul, J., & Ady, S. U. (2017). Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Pada Investor Di Surabaya. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 138–155.
- Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. *Journal of Business & Banking*, 6(2), 195–214. <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.996>
- Wijaya, I. D., & Setiawati, L. (2021). *PENGARUH OVERCONFIDENCE DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR*. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 230–240.
- Wijaya, M. C., & Afgani, K. F. (2021). Analysis of the Enthusiasm on Stock Investment Among Generation Z in Bandung City. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 3(9), 08–21. <https://doi.org/10.35631/aijbes.39002>
- Yang, J., Wu, Y., & Huang, B. (2023). Digital finance and financial literacy: Evidence from Chinese households. *Journal of Banking and Finance*, 156(November), 2023–2024. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2023.107005>
- Yulianis, N., Sulistyowati, E., & Joebgc, /. (2021). The Effect Of Financial Literacy, Overconfidence, And Risk Tolerance On Investment Decision. *Nur Yulianis and Erna Sulistyowati/ JoEBGC*, 4(1), 61–71

